

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, penulis mencantumkan beberapa penelitian terhadulu untuk mencari informasi yang berkaitan dengan *framing* dalam media online yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari *framing* media online Okezone.com dan Detik.com dalam menanggapi berita kerusakan di Stadion Kanjuruhan tahun 2022 dengan menggunakan model *framing* Robert N. Entman.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti juga melakukan referensi dari penelitian terdahulu yang dimana digunakan sebagai pedoman, acuan, dasar pertimbangan, maupun menjadi perbandingan bagi peneliti dalam upaya memperoleh arah dan kerangka berfikir yang lebih jelas. Berikut dibawah ini merupakan penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai acuan, sebagai berikut :

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Model <i>Framing</i>	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Citra Hayati Nainggolan dan S. Rouli	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Ganjar Pranowo Dalam	Penelitian ini menggunakan model analisis <i>framing</i> Zhondang Pan	metode penelitian kualitatif dengan dengan	Hasil penelitian ini disebutkan bahwa Tribun News cenderung mengalami perubahan sikap terhadap pemberitaan

	Manalu, Ph.D	Kasus Korupsi E- KTP (Tribun News, Jawa Pos, dan Suara Merdeka periode Agustus- November 2015 dan Maret 2017)	dan Gerald M. Kosicki.	model deskriptif.	korupsi E-KTP yang melibatkan Ganjar Pranowo. Dan Jawa Pos mendukung dan tidak memperlihatkan perubahan sikap dalam kasus Ganjar Pranowo. Sedangkan Suara Merdeka menjadi media netral terhadap kasus yang melibatkan Ganjar Pranowo.
2	Suhaimah	Analisis <i>Framing</i> Tribunnews .Com Terhadap Berita Penangkapa n Vanessa Angel Dalam Prostitusi Online Tahun 2019	Dalam Penelitian ini menggunakan model analisis <i>framing</i> Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. dengan meringkas berbagai situasi dan kondisi atau fenomena yang ada	Berdasarkan hasil penelitian dengan mengambil 13 berita, peneliti melihat bahwa media tribunnews.com dalam membingkai kasus prostitusi online lebih mengarahkan pemberitaannya kepada penegakan hukum akan tetapi setelah diteliti melalui struktur sintaksis, skrip, tematik

				yang menjadi pusat perhatian.	dan retoris terlihat sekali jika tribunnews.com ingin menyudutkan dan memojokkan Vanessa Angel terbukti dari bagaimana media tribunnews.com menyusun fakta-fakta yang diberitakan.
3	Widya Putri Kirana	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Media Online Harian Singgalang Dan Posmetro Padang, Tentang Tragedi Berdarah Wamena	Penelitian ini menggunakan model analisis <i>framing</i> Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki.	Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mengungkap Teknik pengumpulan data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan analisis	Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa situs media online Harian Singgalang melakukan framing terhadap tragedi berdarah Wamena terfokus membawa pembaca ke bagaimana usaha pemerintah daerah dalam memulangkan warga minang yang ada di wamena sedangkan Posmetro Padang menjelaskan atau

				framing dengan menggunakan model Zhongdang Pan Kosicki.	mengarahkan pembaca bagaimana keadaan dan situasi yang terjadi di wamena.
4	Rieka Mustika	Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Media Online Mengenai Kasus Pedofilia Di Akun Facebook	Penelitian ini menggunakan model analisis <i>framing</i> Robert N. Entman.	penelitian ini menggunakan metode analisis <i>framing</i> model Robert N. Entman dengan empat perangkat yaitu Define Problems, Diagnose Cause, Make Moral Judgement, dan Treatment Recommendation dengan	Hasil dari penelitian tersebut adalah Perbedaan pembingkaiian dalam berita yang dimunculkan oleh Kompas.com dan Republika Online yang paling sering terlihat adalah terletak pada pemilihan narasumber. Republika Online sebagai media bernuansa Islam selalu memilih narasumber yang memiliki pemikiran Islam.

				menekankan pada penonjolan kerangka pemikiran, perspektif, dan konsep tentang memaknai suatu berita.	
5	Abdurrahman Jemat	<i>Framing Media Online Terhadap Pemberitaan Mengenai Susilo Bambang Yudhoyono Menjelang Pemilu Legislatif 2014</i>	Penelitian ini menggunakan model analisis <i>framing</i> Gramson dan Modigliani.	Metode penelitian menggunakan Analisis <i>Framing</i> , khususnya yang dikembangkan oleh Gramson dan Modigliani.	Berdasarkan uraian dalam pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: Pemberitaan tentang Susilo Bambang Yudhoyono di www.inilah.com dibandingkan untuk mengesankan: 1) sebagai Presiden, SBY gagal, 2) sebagai kepala pemerintahan, SBY cenderung menghambat proses hukum, dan 3) sebagai ketua umum partai, SBY cenderung

					berlaku curang. Pemberitaan tentang Susilo Bambang Yudhoyono di www.kompas.com cenderung apa adanya, namun khusus menyangkut tentang SBY sebagai ketua umum partai, www.kompas.com juga memframing SBY cenderung curang.
--	--	--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.2 Kajian Teori dan Konsep

2.2.1 Konstruksi Realitas Sosial

Konstruksi realitas sosial yang dimaksud adalah pernyataan kepercayaan dan segi pandang yang menyatakan jika kesadaran dan cara berhubungan seseorang bisa dipengaruhi dengan adanya budaya dan khalayak. Pada dasarnya, hasil penulisan berita di media berasal dari penyusunan kenyataan yang ada sehingga membentuk sebuah cerita atau wacana yang bermakna.¹⁷ Hal ini menjadikan berita yang ada mewujudkan hasil dari suatu konstruksi realitas. Pandangan kaum konstruksionis dalam memandang sebuah berita, dimulai dari realitas sosial yang memasukkan perspektif melalui ideologi, dan juga beberapa perspektif dari

¹⁷ Ibnu Hamad, *Konstruksi Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Disource Analysis terhadap BERita-Berita Politik*, (Jakarta: Granit, 2004), hal. 11

wartawan atau media. Realitas yang dijadikan berita sangat tergantung pada fakta yang dipahami dan diartikan.¹⁸

Peter L. Berger dan Thomas Luckman merupakan sosiologi yang mulai mempublikasikan tentang pemikiran teori konstruksi sosial. Dalam karya bukunya yang berjudul *The Construction of Reality*, mereka mengartikan bahwa pemahaman seseorang muncul karena adanya komunikasi dengan orang lain.¹⁹

Berger dan Luckman juga mendeskripsikan sebuah realitas sosial dengan cara membagi pengertian antara “kenyataan” dan “pengetahuan”. Mereka mulai mendeskripsikan realitas adalah karakteristik yang ada di dalam realitas, yang dibenarkan menyimpan eksistensi yang tidak bertumpu terhadap keinginan yang kita inginkan. Sedangkan pengetahuan dijelaskan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata dan memiliki karakter yang spesifik.²⁰

Bersama dengan asal mula konstruksi sosial juga bisa dikatakan berawal dari perspektif konstruktivisme yang diawali dari pemikiran konstruktif kognitif. Jika disadari, pada hakikatnya pemikiran-pemikiran konstruktivisme sudah diawali oleh filsuf epistemologi dari Italia, yaitu Giambattista Vico. Dalam karya sebuah bukunya yang ia beri judul *De Antiquissima Italorum Sapientia* (1710), Vico memmanifestasikan dasar pemikirannya dengan menjelaskan “Tuhan adalah pencipta alam semesta dan manusia adalah tuan dari ciptaan”. Vico menyatakan hanya Tuhan yang bisa mengerti maksud dari jagat raya, alasannya adalah Tuhan dengan

¹⁸ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi Ideologi, dan Politik Media Massa*, (Yogyakarta: LKiS, 2002), hal. 25

¹⁹ Peter L. Berger dan Thomas Luckman, *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociological of Knowledge*, (Jakarta: LP3ES, 1990), hal. 75

²⁰ Eriyanto, *Analisis Framing*, (Yogyakarta: LKIS, 2002), hal. 14

kuasanya yang mengkonstruksinya, sementara manusia merupakan makhluk Tuhan yang hanya bisa memahami maksud dan tujuan dari dikonstruksikan oleh Tuhan lakukan.

Jika dikaitkan dengan penelitian, peneliti berasumsi bahwa konstruksi realitas sosial ialah kalimat-kalimat dari media yang dibangun dan berisi pesan-pesan berarti. Pada dasarnya, konstruksi realitas sosial itu sendiri terbentuk dari ideologi atau sudut pandang media atau wartawan.

Terdapat 3 konstruktivisme, antara lain:

1. Konstruktivisme radikal, hanya dapat mengakui dan membenarkan apa yang dibentuk oleh pikiran seseorang.
2. Realisme hipotesis, pengetahuan adalah sebuah hipotesis yang berasal dari struktur realitas dan menuju kepada pengetahuan yang sesungguhnya.
3. Konstruktivisme biasa, mengambil dari semua konsekuensi konstruktivisme dan memahami pengetahuan sebagai gambaran dari realitas tersebut. Kemudian pengetahuan dipandang sebagai gambaran yang dibentuk oleh realitas objektif dalam diri seseorang.²¹

2.2.2 Analisis Framing

Analisis *framing* adalah pendekatan analisis wacana versi terbaru, khususnya untuk menganalisis teks media. Perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, dan juga menyediakan

²¹ Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori-teori Komunikasi: Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hal. 120-121

kategori – kategori standar untuk mengapresiasi realitas dimaknai sebagai struktur konseptual framing. Penjelasan mengenai framing kemudian dikembangkan dan ditafsirkan sebagai proses penyeleksian untuk menggambarkan penyorotan aspek – aspek khusus sebuah realitas media.²² Framing dapat dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas luar dirinya. Selain itu, framing di sini berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi karena sudah ditandai dengan label tertentu.

Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas.²³ Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Pada dasarnya framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan. Sebagai sebuah metode analisis teks, analisis framing mempunyai karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan analisis isi kuantitatif. Dalam analisis isi kuantitatif, yang ditekankan adalah isi (*content*) dari suatu pesan atau teks komunikasi. Sementara dalam analisis framing, yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks framing, terutama melihat bagaimana pesan atau peristiwa di konstruksi oleh media. Bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikan kepada khalayak pembaca.²⁴

²² Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori-Teori Komunikasi: Teori Komunikasi Dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hal.77

²³ Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori-Teori Komunikasi: Teori Komunikasi Dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hal.77

²⁴ Eriyanto, *Analisis Framing*, (Yogyakarta: LKIS, 2002), hal.11

Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. Analisis framing sendiri memiliki berbagai model, mulai dari model Murray Edelman, F, William A. Gamson, Zhongdang Pan dan Gerald M. Koscki.²⁵ Pada penelitian ini, penulis menggunakan model analisis Robert N. Entman untuk membantu proses dalam Menyusun penelitian.

Peneliti berasumsi bahwa analisis *framing* menjadi cara yang sederhana bagi seseorang dalam melakukan analisis terhadap realitas-realitas yang dibangun oleh seorang wartawan atau media. Hal ini dilakukan untuk mengetahui arah, tujuan atau maksud dari pemberitaan yang disebarakan oleh media kepada khalayak.

2.2.3 Model Analisis *Framing* Robert N. Entman

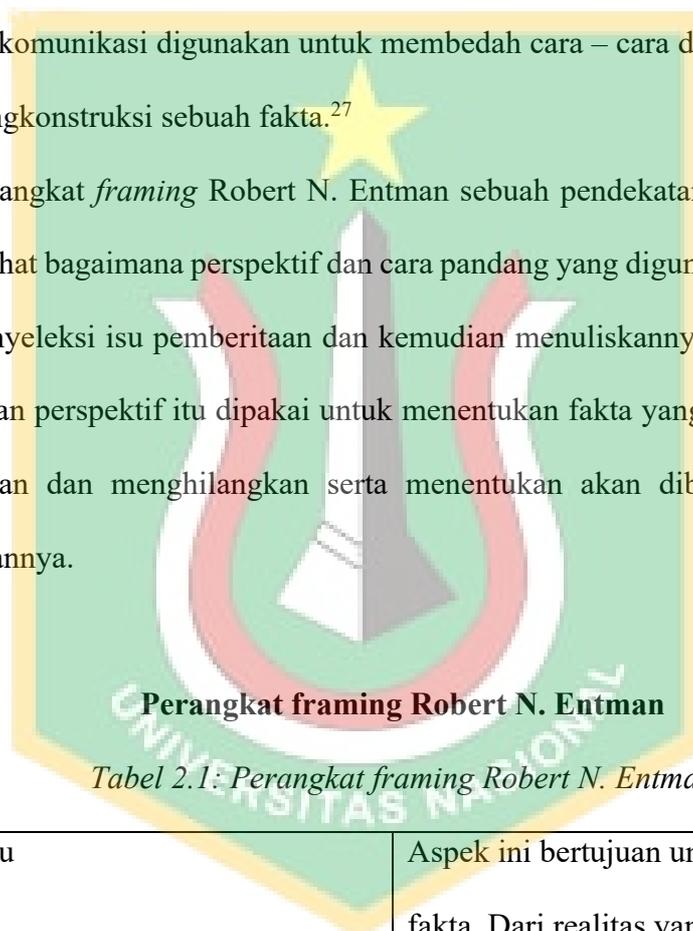
Framing Robert N. Entman memiliki konsep *framing* yang digunakan untuk menggambarkan proses seleksi serta menonjolkan aspek tertentu dari sebuah realitas yang ada. Kata penonjolan itu sendiri dapat didefinisikan untuk membuat informasi lebih terlihat jelas, lebih bermakna, atau lebih mudah di ingat oleh khalayak. Informasi yang menonjol kemungkinan lebih diterima oleh khalayak, lebih terasa dan tersimpan dalam memori dibandingkan dengan yang disajikan secara biasa Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan tautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.²⁶

²⁵ *Ibid*, hal. 13

²⁶ Eriyanto, *Analisis Framing*, (Yogyakarta: LKIS, 2002), hal.186

Dalam praktiknya, *framing* dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain serta menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana penempatan yang mencolok (menempatkan di headline depan atau bagian belakang), pengulangan pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan. Analisis framing dalam perspektif komunikasi digunakan untuk membedah cara – cara dan ideologi media dalam mengkonstruksi sebuah fakta.²⁷

Perangkat *framing* Robert N. Entman sebuah pendekatan yang digunakan untuk melihat bagaimana perspektif dan cara pandang yang digunakan para jurnalis dalam menyeleksi isu pemberitaan dan kemudian menuliskannya. Kemudian cara pandang dan perspektif itu dipakai untuk menentukan fakta yang akan digunakan, menonjolkan dan menghilangkan serta menentukan akan dibawa kemana isu pemberitaannya.



Perangkat framing Robert N. Entman

Tabel 2.1: Perangkat framing Robert N. Entman

Seleksi isu	Aspek ini bertujuan untuk menyeleksi fakta. Dari realitas yang beragam, realitas mana yang dipilih untuk ditampilkan? Dari proses ini, tidak semua realitas dapat ditampilkan,
-------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

²⁷ Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori-teori Komunikasi: Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hal.91

	wartawan memilih beberapa realitas dari suatu isu. Nantinya akan ada realitas yang dimasukkan dari suatu isu dan ada juga yang dikeluarkan.
Penonjolan realitas tertentu dari isu	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika realitas tertentu dari suatu isu telah dipilih, bagaimana realitas tersebut ditulis? Tentunya, pada aspek ini, realitas yang ditulis sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada masyarakat.

Dalam konsepsi Robert N. Entman, framing merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan.

Konsepsi framing Robert N. Entman

Table 2.2: Konsepsi framing Robert N. Entman

Pendefinisian masalah (<i>Define problem</i>)	Aspek ini berhubungan dengan sudut pandang wartawan dalam melihat suatu isu tertentu.
Memperkirakan sumber permasalahan (<i>Diagnose causes</i>)	Di sini, wartawan diminta untuk menelusuri penyebab dari suatu isu,

	seperti, disebabkan oleh apa? Siapa yang dianggap sebagai penyebab?
Membuat keputusan moral (<i>Make moral judgment</i>)	Aspek ini berkaitan dengan nilai moral yang ditulis oleh wartawan untuk menjelaskan masalah.
Menekankan penyelesaian (<i>Treatment recommendation</i>)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi suatu isu? Jalan apa yang harus ditempuh untuk mengatasi permasalahan?

2.2.4 Berita

Menurut Willard C. Bleyer dalam buku *Newspaper Writing and Editing* menyatakan bahwa berita merupakan sesuatu yang baru yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat disurat kabar karena ia dapat menarik dan atau mempunyai makna bagi pembaca surat kabar atau ia dapat menarik para pembaca media cetak tersebut. Sedangkan Romli mendefinisikan bahwa berita ada laporan dari peristiwa yang memiliki nilai berita (*news values*), aktual, faktual, penting, dan menarik.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, meskipun berbeda, terdapat persamaan yang mengikat pada berita, meliputi; menarik perhatian, luar biasa dan terbaru. Dapat disimpulkan bahwa berita merupakan informasi atau laporan yang menarik perhatian masyarakat konsumen, berdasarkan fakta, berupa kejadian atau

ide (pendapat) yang disusun sedemikian rupa dan disebarakan di media massa dalam waktu yang cepat.²⁸

Selain memiliki arti berita, *News* juga memiliki makna kebaruan, dan kebaruan itu diolah puluhan hingga ratusan media massa untuk berkompetisi dalam menyampaikan kebaruan tersebut. Jika seseorang membaca media cetak, berita menjadi informasi yang paling banyak dibaca, bahkan ada yang mengatakan pembacanya bisa sampai 90 persen, meskipun belum tentu persentasenya seperti itu bila dia memanfaatkan media elektronik.²⁹

Ungkapan “*Good news is no news, bad news is good news*” pernah diyakini akan kebenarannya oleh para wartawan dalam kurun waktu yang cukup lama. Tidak menutup kemungkinan bahwa ungkapan itu adalah benar. Bahwa berita buruk membuat minat rasa ingin tahu masyarakat semakin besar. Pada saat perang, berita buruk menjadi peristiwa yang sangat diminati. Namun, berita baik seperti penemuan-penemuan baru di bidang ilmu pengetahuan juga tak kalah menarik perhatian masyarakat.³⁰

Berita olahraga menjadi salah satu berita yang sering dihadirkan oleh media, baik media massa, maupun media online. Salah satu berita olahraga yang paling diminati masyarakat adalah sepak bola. Tidak terkecuali pemberitaan tentang tragedi di Stadion Kanjuruhan, Malang, yang menelan banyak korban. Berita itu

²⁸ Mondry, M.Sos, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008) hal. 133

²⁹ Jakob Oetama, *Pers Indonesia: Berkomunikasi Dalam Masyarakat Tidak Tulus*, (Jakarta: Buku Kompas, 2001), hal.110

³⁰ Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) hal.49

tentu mendapat perhatian masyarakat karena dinilai menjadi sejarah terkalam di dunia olahraga, khususnya sepak bola.

Media online Okezone.com menjadi salah satu media online yang cukup intens memberitakan peristiwa kerusuhan di Stadion Kanjuruhan. Terhitung dari pada bulan Oktober tahun 2022, Okezone.com sudah memuat sebanyak 588 berita terkait peristiwa kerusuhan di Stadion Kanjuruhan.³¹ Selain itu, terhitung pada bulan Oktober tahun 2022 media online Detik.com sudah memuat sebanyak 562 berita terkait peristiwa kerusuhan di Stadion Kanjuruhan ini.³²

2.2.4.1 Nilai Berita (*News values*)

Ada beberapa elemen nilai berita yang mendasari pelaporan berita itu sendiri, antara lain:³³

a. **Immediacy**

Immediacy kerap disamakan dengan *timelines*. Artinya, dengan kesegaran peristiwa yang dilaporkan, sebuah berita sering dikatakan sebagai laporan yang baru terjadi. Bila peristiwanya terjadi beberapa waktu lalu, maka disebut sebagai peristiwa sejarah.

³¹ Okezone.com. 2022. Diakses melalui <https://search.okezone.com/?q=kanjuruhan+oktober+2022> pada tanggal 7 November 2022

³² Detik.com. 2022. Diakses melalui <https://www.detik.com/search/searchall?query=kanjuruhan+oktober+2022&sortby=time&fromdate=01/10/2022&todate=31/10/2022&siteid=2> pada tanggal 7 November 2022

³³ Supadiyanto, *Booming Profesi Pewarta Warga, Wartawan & Penulis (Mantra Pereguk Pundi-Pundi Rupiah)*, (Jakarta: PPWI Intramedia Press, 2009), hal. 121

b. Proximity

Proximity merupakan kedekatan peristiwa dengan pembaca dalam kehidupan sehari-hari. Para pembaca akan sangat tertarik bila peristiwa yang disajikan berkaitan dengan hidup mereka.

c. Consequence

Berita yang dapat mempengaruhi kehidupan pembaca merupakan berita yang mengandung nilai konsekuensi. Masyarakat akan terus mengikuti perkembangan berita tentang kenaikan harga BBM (bahan bakar minyak). Hal itu karena terkait dengan konsekuensi kalkulasi ekonomi yang harus mereka hadapi sehari-hari.

d. Conflict

Berita yang menyajikan peristiwa perang, criminal, atau demonstrasi, merupakan contoh elemen konflik di dalam berita. Kerusuhan antara individu atau kelompok merupakan elemen-elemen natural dari berita yang mengandung konflik.

e. Oddity

Peristiwa yang aneh akan menjadi perhatian masyarakat. Penampakan ufo pada malam hari, ular yang memiliki kepala dua, bayi kembar lima, dan sebagainya, menjadi berita yang menarik perhatian masyarakat.

f. Sex

Berita yang mengandung seks kerap menjadi elemen utama dari sebuah pemberitaan. Selain itu, elemen seks juga sering dijadikan elemen tambahan

pada pemberitaan tertentu seperti berita olahraga, selebritis, dan criminal. Berita pemerkosaan yang banyak terkait dengan unsur seksnya.

g. Emotion

Elemen ini biasa dinamakan dengan elemen *human interest*. Dikarenakan elemen ini menyangkut kisah-kisah yang mengandung kesedihan, kemarahan, simpati, ambisi, cinta, kebencian, kebahagiaan, atau humor. Di sisi lain, elemen *emotion* sama dengan komedi, atau tragedi.

h. Prominence

Elemen ini yang mendasari istilah “*names make news*”, artinya, nama membuat berita. Unsur keterkenalan ini tidak dibatasi atau hanya ditujukan kepada status VIP semata. Beberapa tempat, pendapat, dan peristiwa termasuk kedalam elemen ini. Bali, petuah-petuah hidup, dan hari raya memiliki elemen keterkenalan yang diperhatikan banyak orang.

i. Suspense

Suspense merupakan elemen yang memiliki unsur ketegangan dan paling ditunggu-tunggu oleh masyarakat. Contoh, adanya ketegangan masyarakat pada peristiwa invasi Rusia terhadap Ukraina. Tidak hanya itu, serangan KKB yang menewaskan 4 pekerja di jalan Trans Papua, tentunya menjadi peristiwa yang menegangkan bagi masyarakat.

j. Progress

Elemen ini biasa disebut elemen “perkembangan”. Bagaimana upaya-upaya PBB dalam menangani invasi yang dilakukan Rusia terhadap Ukraina, pemberitaan itu tentunya masih diminati masyarakat.

2.2.5 Media Online

Saat ini internet sudah menjadi kebutuhan primer dalam kehidupan sehari-hari yang tidak dapat dipisahkan. Media online sangat berkaitan dengan internet, karena internet menjadi induk utama dalam penyebaran informasi-informasi berbasis online.

Dengan besarnya penggunaan internet dan perkembangan teknologi saat ini, terjadi adanya konvergensi dari media yang terdahulu menjadi *new media* atau media baru. Hal ini mengacu pada permintaan akses ke konten kapan saja dan dimana saja pada setiap perangkat digital serta *feedback* pengguna interaktif, partisipasi kreatif, dan pembentukan komunitas seputar konten media serta aspek generasi “*real time*”.³⁴

Denis McQuail dalam bukunya yang berjudul *Mass Communication Theory* menjelaskan bahwa internet merupakan sebuah media dengan macam-macam karakteristiknya. Internet memiliki teknologi, cara penggunaan, lingkup layanan, isi, dan image tersendiri. Internet tidak dimiliki oleh badan tunggal perusahaan, melainkan sebuah jaringan komputer yang terhubung secara internasional dan beroperasi berdasarkan aturan yang disepakati bersama. Sejumlah organisasi khususnya *provider* dan badan telekomunikasi memiliki peran yang besar dalam operasi internet.³⁵

Jurnalistik sangat berkaitan dengan istilah jurnalisme, jurnalisme sendiri memiliki arti sebagai bidang disiplin dalam mengumpulkan, mengolah dan

³⁴ Eko Pamuji, *Media Cetak Vs Media Online (Perspektif Manajemen dan Bisnis Media Massa)*, (Surabaya: Unitomo Press, 2019), hal. 113

³⁵ Denis McQuail, *Mass Communication Theory*, (London: London Sage Pub, 2005), hal. 28-29

menyebarkan informasi yang bersifat aktual kepada masyarakat. Seseorang yang mempraktekan kegiatan jurnalistik disebut sebagai wartawan atau jurnalis. Laporan jurnalistik dengan menggunakan teknologi internet disebut sebagai media online.

Media online merupakan ruang pemberitaan yang menggabungkan kecanggihan teknologi komunikasi dengan jurnalisme konvensional yang disebut *cyber journalism*.³⁶ Penemuan *World Web Wide* (WWW) telah membuat perubahan besar-besaran di bidang jurnalisme dengan datangnya *cyber journalism*. Revolusi ini berkaitan dengan kecepatan penyebaran informasi dan pesan. Bahkan saat ini, media cetak dan elektronik dianggap memiliki kekurangan. Untuk mengatasi permasalahannya itu pun mereka menggunakan jaringan internet dalam menyebarkan beritanya.³⁷

Selain itu, media online disebut juga sebagai digital media yang tersaji secara online di situs web (website) internet. Secara umum, media online merupakan segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet yang memuat teks, foto, video dan suara. Dengan pengertian media online secara umum ini, maka dapat diketahui bahwa email, mailing list, website, blog dan media sosial termasuk dalam kategori media online.³⁸

Sekilas masyarakat akan menilai bahwa media online merupakan media elektronik, namun para pakar memisahkannya dalam kelompok tersendiri. Dijelaskan bahwa media online menggunakan gabungan proses media cetak dengan

³⁶ Ilona Vicenovie Oisina Situmeang, *Media Konvensional dan Media Online*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020) hal. 11

³⁷ Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) hal. 16

³⁸ Eko Pamuji, *Media Cetak Vs Media Online (Perspektif Manajemen dan Bisnis Media Massa)*, (Surabaya: Unitomo Press, 2019), hal. 113

menulis informasi yang akan disalurkan melalui sarana elektronik, tetapi juga berhubungan dengan komunikasi personal yang terkesan perorangan.³⁹

Mekanisme penulisan berita di media online memiliki dasar yang hampir sama dengan mekanisme penulisan media cetak, khususnya surat kabar. Perbedaannya ialah dalam pemuatan, di mana berita online medianya melalui internet. Pada dasarnya, berita online memiliki akses yang lebih serta selalu *up to date*.

Menurut Biggs, persoalan utama mengelola situs berita internet adalah kepentingan penanam modal yang menginginkan kepastian uangnya kembali. Hal itu membuat mereka membutuhkan orang-orang terbaik dengan prestasi teruji untuk disewa. Pada awal perkembangannya, mereka kesulitan untuk menemukannya. Karena itulah, pengelolaan media online diawali dengan plagiati cara kerja jurnalisisme yang lama. Mereka mengadopsi berbagai keberhasilan dari pengalaman pengelola redaksi media cetak, seperti majalah dan surat kabar.⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berasumsi bahwa media online merupakan kegiatan jurnalisisme yang didukung oleh kecanggihan teknologi komunikasi yang berkembang saat ini. Pemberitaan di media online dapat ditanggapi secara langsung oleh pembaca dan dapat terhubung dengan berita-berita lainnya melalui format hyperlinks. Pada dasarnya, perkembangan media online adalah dihasilkan dari perkembangan teknologi saat ini dan cara kerja jurnalisisme yang terdahulu.

³⁹ Mondry, M.Sos, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008) hal. 13

⁴⁰ Septiawan Santana, *Jurnalisisme Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005) hal. 139

2.2.5.1 Fungsi Media Online

Diketahui bahwa media online banyak digunakan masyarakat untuk mencari informasi *up to date* dan berkomunikasi. Tidak berbeda jauh dengan media massa, fungsi media online yang berkembang saat ini sama seperti fungsi media massa pada umumnya. Adapun fungsi dari media online itu sendiri, antara lain:⁴¹

a. Fungsi Pengawasan

Berfungsi sebagai sarana pengawasan terhadap aktivitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pemberitaan media online terkait bahaya melanggar peraturan lalu lintas. Pemberitaan tersebut menjadi tindakan preventif media online agar masyarakat tidak melanggar peraturan lalu lintas.

b. Fungsi Pendidikan Sosial

Media online menjadi sarana yang paling efektif untuk melakukan pendidikan sosial kepada masyarakat. Seperti pemberitaan terkait dunia politik, diharapkan masyarakat belajar dan memahami apa itu politik.

c. Fungsi Penyampaian Informasi

Media online dikenal sebagai sarana penyampaian informasi yang cepat dan tidak terbatas. Peristiwa yang terjadi di Stadion Kanjuruhan, penyebaran informasinya akan cepat diketahui oleh masyarakat Indonesia maupun warga negara lainnya.

⁴¹ Mahyuddin, *Sosiologi Komunikasi: Dinamika Relasa Sosial di dalam Era Virtualitas*, (Makassar: Shofia, 2019), hal.

d. Fungsi Transformasi Budaya

Media online dapat dijadikan perantara untuk sejumlah kepentingan tertentu, seperti kepentingan politik, agama, perdagangan, hukum, militer, dan lainnya. Contohnya pemberitaan piala dunia tahun 2022 di Qatar, dalam pembukaannya, Qatar mengenalkan kebudayaan mereka kepada dunia.

e. Fungsi Hiburan

Media online juga berfungsi sebagai sarana hiburan bagi masyarakat. Contohnya seperti masyarakat yang dapat mengakses konten hiburan berupa film, video dan musik.

2.2.5.2 Ideologi Media

Setiap media memiliki ideologi yang berbeda, tentu hal ini dipengaruhi oleh kepentingan pemilik media, tidak ada ideologi yang bebas akan sebuah kepentingan, baik kepentingan material fisik maupun idealis. Menurut Marx, ideologi merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan ide-ide yang berkuasa sehingga dapat diterima oleh seluruh masyarakat sebagai sesuatu yang wajar.

Ideologi menjaga manusia yang berada di kesadaran palsu, kesadaran manusia tentang siapa dirinya, bagaimana manusia menjalin hubungan dengan yang lain dan pemahaman manusia tentang kehidupan sosial dihasilkan oleh lingkungan tempat kita tinggal.⁴²

⁴² Fiske, John, *Cultural and Communication Studie : Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1990) hal.239

Ideologi berhubungan dengan konsep pandangan dunia, sistem kepercayaan dan nilai. Namun, ideologi mencakup lebih luas daripada konsep-konsep tersebut. Ideologi tidak hanya berkaitan tentang mengenai dunia, tapi juga cara mendasari definisi dunia itu sendiri. Oleh sebab itu, ideologi tidak hanya berkaitan dengan politik, namun juga menjadi tempat bagi ide-ide yang berkuasa agar bisa diterima oleh seluruh masyarakat.⁴³

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berasumsi bahwa ideologi merupakan tempat yang digunakan untuk menampung ide-ide dari sudut pandang, pemikiran dan aspirasi penguasa mengenai kehidupan.

Di sisi lain, ideologi juga mampu mempengaruhi media dalam mengkonstruksi sebuah realita, hal ini berkaitan dengan sudut pandang media itu sendiri. Ideologi dalam arti netral dapat dilihat dari baik buruknya isi ideologi tersebut, misalnya membenarkan sebuah kejahatan, artinya ideologi tersebut buruk.⁴⁴

Ideologi dari suatu media tidak terlepas dari kepentingan media itu sendiri. Kepentingan-kepentingan tersebut menentukan arah informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat. Artinya, terkadang informasi yang disebarkan oleh media dijadikan sebagai alat komunikasi massa untuk meraih kepentingan tertentu.

⁴³ *Ibid*, hal, 240

⁴⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Rodaskarya, 2001), hal.67

2.2.5.3 Karakteristik Berita di Media Online

Pakar media online, Jakob Nielsen, memberikan beberapa gaya penulisan online (*online writing style*), antara lain:⁴⁵

- a. Menulis alinea (paragraf) pendek.
- b. Menulis dengan cara *scanning*, tulisan diberikan tanda-tanda khusus pada bagian khusus, seperti ditebalkan (**bold**), dimiringkan (*italic*), atau diberi warna.
- c. Penulisan langsung pada poin yang dianggap penting.
- d. Penggunaan Bahasa yang umum dan mudah dipahami.
- e. Menulis informasi yang paling penting di dua paragraf utama.

Selain itu, Jakob Nielsen juga memberikan beberapa hal penting terkait penulisan berita di media online, seperti:

- a. Jurnalis diminta menulis pernyataan atau grafik yang jelas, terutama jika menggunakan *lead* berita jenis anekdot. Hal ini bertujuan agar pembaca mengetahui informasi yang ada di dalam berita ketika membaca kalimat di paragraf pertama.
- b. Menggunakan kalimat yang sederhana dalam penulisan dan hindari kalimat-kalimat yang panjang dan kompleks serta bertele-tele.
- c. Menggunakan *bullet list* atau daftar untuk membantu pembacaan melakukan *scanning* ketika berita menyajikan informasi yang terperinci.

⁴⁵ Xena Levina A., *Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Sosok Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) di Media Online*, Jurnal E-Komunikasi, Vol. 2, no. 1 (2014).

- d. Setiap paragraf berisi satu ide, dan dalam sebuah berita usahakan paragrafnya pendek.
- e. Menulis kalimat dengan menggunakan bentuk kalimat aktif, contohnya banjir melanda wilayah Bekasi dan sekitarnya.

Jika dilihat, media online Okezone.com memiliki karakteristik dalam penulisan suatu berita. Judul dengan *lead* berita menggunakan kalimat yang hampir sama. Seperti pada pemberitaan yang berjudul “Terkait Peristiwa Kanjuruhan, Polri Temukan Gas Air Mata Kedaluwarsa”, mengikuti judul, pada paragraf pertama langsung dijelaskan “Polri mengakui tim investigasi menemukan adanya gas air mata yang sudah kadaluarsa dalam tragedi di Stadion Kanjuruhan, Malang, Jawa Timur”. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Okezone.com memiliki karakter penulisan berita yang *to the point*. Selain itu, penggunaan bahasa pada penulisan suatu beritanya cukup umum dan mudah dipahami masyarakat.

Di sisi lain, media online Detik.com juga memiliki karakteristik penulisan berita pada umumnya. Pada berita yang berjudul “Pemerintah Bentuk Tim Independen Pencari Fakta Kanjuruhan, Dipimpin Mahfud”, pada paragraf pertama, Detik.com menuliskan “Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam) Mahfud MD mengumumkan pemerintah akan membentuk Tim Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF) untuk menginvestigasi tragedi kerusuhan di Stadion Kanjuruhan, Malang, Jawa Timur (Jatim). Pembentukan ini, lanjutnya, sesuai dengan instruksi Presiden Joko Widodo (Jokowi)”. Dapat disimpulkan bahwa penulisan berita Detik.com adalah *to the*

point. Diketahui bahwa judul dengan *lead* berita menggunakan kalimat saling menghubungkan.

2.3 Jurnalisme Online

Jurnalisme online merupakan bentuk terbaru dari jurnalisme itu sendiri. Jurnalisme online menawarkan kelebihan dalam penyebaran informasi yang jauh lebih besar dibandingkan jurnalisme konvensional. Lahirnya media online menghasilkan jurnalistik generasi baru, yakni jurnalistik online. Jurnalistik online disebut juga *cyber journalism*, jurnalistik internet dan jurnalistik web. Hal itu dikarenakan jurnalistik online merupakan “generasi baru” setelah jurnalistik konvensional dan jurnalistik penyiaran.⁴⁶

Rafaeli dan Newhagen mengidentifikasi 5 perbedaan jurnalisme online dan media massa tradisional, yakni:⁴⁷

- a. Kemampuan internet untuk mengkombinasikan sejumlah media.
- b. Kurangnya tirani penulis atau pembaca.
- c. Tidak seorangpun yang mampu mengendalikan perhatian khalayak.
- d. Internet dapat membuat proses komunikasi berlangsung sinambung.
- e. Interaktivitas web.

Memiliki banyak kelebihan dalam penyebarluasan informasi yang lebih besar, karakteristik lain dari jurnalisme online ini adalah kecepatannya yang menarik dan menakutkan. Jurnalisme online mampu menyuguhkan berita yang *up to date* sehingga pembaca selalu mengetahui hal-hal terbaru lainnya.⁴⁸

⁴⁶ Septiawan, *Jurnalisme Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hal. 11

⁴⁷ *Ibid*, hal. 137

⁴⁸ *Ibid*, hal. 137

Mike Ward dalam bukunya yang berjudul *Journalism Online* memberikan beberapa perbedaan antara jurnalisme online dengan jurnalisme konvensional, antara lain:⁴⁹

- a. *Immediacy*, kesegaran atau kebaruan informasi yang disampaikan.
- b. *Multiple pagination*, ratusan situs yang terhubung satu sama lain.
- c. *Multimedia*, menyajikan media seperti gabungan teks, gambar, audio, video, dan grafis.
- d. *Flexibility delivery platform*, mempermudah dalam melakukan penulisan berita dimana saja dan kapan saja.
- e. *Archiving*, dapat dikelompokkan berdasarkan kategori atau kata kunci dan bisa diakses kapan pun.
- f. *Relationship with reader*, dapat berinteraksi langsung dengan pembaca melalui kolom komentar dan lain-lain.

Melihat uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa jurnalisme online tidak dibatasi oleh ruang dan waktu untuk penyebarluasan informasi kepada khalayak. Selain itu, jurnalisme online dalam penyajian beritanya bersifat *multimedia*, artinya media yang digunakan untuk penyajian beritanya bisa berupa gambar, video, atau audio. Jurnalisme online juga memiliki kemudahan dalam melakukan penulisan berita. Sedangkan jurnalisme konvensional penyebaran informasinya hanya melalui media yang berdimensi secara cetak seperti koran, majalah, tabloid dan sejenisnya.

⁴⁹ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hal. 14

2. 4 Kerangka Berpikir

